



Metode AILA untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Siswa MI Haudatul Ulum Cen-Lecen Pamekasan

Siti Farida¹, El Indahnia Kamariyah^{1,*}

¹ Universitas Islam Madura

Alamat e-mail: dzikri.2015@gmail.com, elindahniak@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Minat Baca
Metode AILA

Keyword :

*Interest in reading
Aila's Method*

Abstrak

Metode AILA merupakan metode membaca praktis untuk anak 7-12 tahun yang mengalami keterlambatan dan kesulitan membaca. Metode tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga anak mudah mengingat huruf atau suku kata dan merangkai hingga berbentuk sebuah kata serta sebuah kalimat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi buku Metode AILA terhadap kemampuan membaca anak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MI Haudatul Ulum Cen-Lecen Pakong. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas (action research). Hasil dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan minat dan kemampuan baca untuk anak yang belum fasih dan mengalami keterlambatan membaca. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil postes yang mengalami peningkatan dari hasil pretes sebelumnya.

Abstract

The AILA method is a practical reading method for children 7-12 years who have reading delays and difficulties. This method can facilitate the learning process so that children can easily remember letters or syllables and string them together to form a word and a sentence. The purpose of this service is to find out how the implementation of the AILA Method book on childrens reading abilities. This community service was carried out at MI Haudatul Ulum Cen-Lecen Pakong. The approach used is a qualitative approach with the method of classroom action (action research). The result of this service is that there is an increase in reading interest and ability for children who are not fluent and have reading delays. This can be seen from the posttest results which have increased from the previous pretest results.

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi jembatan penghubung bagi setiap individu yang mengenyamnya dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekalnya dalam menghadapi tantangan zaman ke depannya. Pendidikan hendaknya diberikan sedini mungkin. Hal tersebut dapat semakin memperkuat dan mematangkan setiap aspek pengetahuan yang dipelajarinya sehingga dapat diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menambah kualitas diri dari individu tersebut.

Pada dasarnya tingkatan pendidikan yang diberikan pada seseorang harus berdasarkan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Artinya pemberian stimulus haruslah memperhatikan kondisi yang ada. Hadirnya pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi setiap orang tanpa terkecuali. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945 (Amandemen) menyatakan bahwa : "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan", tidak terkecuali anak yang mengalami kesulitan belajar berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hallahan Kauffman (Kartadinata, 1998:84) yang menyatakan bahwa murid-murid yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti proses pendidikan, mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya. Layanan pendidikan khusus yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya tentu juga dengan strategi atau pendekatan bantuannya.

Anak pada tingkat sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan baru, kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru, hingga kurangnya dukungan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangannya dari segala aspek, baik

menghitung, menulis, maupun membacanya. Membaca merupakan aspek yang penting dan perlu dikembangkan dalam keterampilan berbahasanya. Menurut Tarigan (2008:07), kemampuan membaca merupakan hal sangat penting bagi anak, karena dengan kemampuan membaca yang bagus maka seorang anak akan mampu menguasai bidang ilmu lainnya dengan cukup mudah, begitu pula sebaliknya, jika kemampuan membaca anak kurang maka akan memberikan dampak buruk baik dari segi mental maupun dari segi akademiknya.

Untuk menarik minat agar anak memiliki ketertarikan yang tinggi untuk membaca adalah dengan menggunakan media. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar:2004). Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, iklim, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media merupakan suatu alat atau sarana yang befungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan, dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi, dalam situasi belajar mengajar (Muslich:2009). Pengabdian Diana (2011) juga mengungkapkan bahwa gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan analisis diatas menyatakan bahwa betapa pentingnya kemampuan membaca. Maka dari itu peneliti harus aktif dan bisa memfasilitasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik yang disebabkan oleh sifat mudah bosan pada anak dan kurangnya media yang disediakan oleh guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui implementasi metode AILA

terhadap minat baca anak di MI HAUDATUL ULUM Cen-Lecen Pakong Pamekasan.

Adapun Manfaat yang bisa diambil dari Pengabdian ini adalah :

a) Bagi Peserta didik

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam dalam membaca permulaan. Dan anak yang telat membaca bisa dengan mudah dengan adanya media gambar mampu mengingat suku kata awal dengan disertai warna sehingga bisa juga melatih daya ingat anak.

b) Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan diberikannya media buku metode AILA bisa memberikan pembelajaran sendiri dan melatih daya ingat apa yang sudah anak dapatkan di sekolah. Sehingga kemampuan membaca anak menjadi meningkat dengan lebih cepat.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Haudatul Ulum. Lokasi PKM ini di Dusun Sumber Cangkreng Desa Cen-Lecen Kecamatan Pakong Pamekasan

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

a) Tahapan awal

Peneliti mengadakan observasi dan wawancara terbatas terhadap guru pengajar di MI Haudatul Ulum untuk mengetahui kondisi awal seluruh siswa. Selanjutnya dilakukan pengelompokan terhadap siswa yang belum bisa membaca dan mengalami keterlambatan

membaca sesuai tingkatan buku metode AILA yang terdiri dari 5 jilid. Kemudian dilaksanakan sosialisasi terhadap orang tua siswa berupa penjelasan bagaimana cara penggunaan buku AILA kepada anak sehingga diharapkan siswa dapat dibimbing oleh orang tua di rumah.

b) Tahapan Pelaksanaan

Dilakukan pretes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca. Selanjutnya dilakukan bimbingan membaca sesuai jilid buku AILA.

c) Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan monitoring kepada siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca. Selanjutnya diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca atau tidak. Bagi siswa yang belum memenuhi harapan, diadakan bimbingan tambahan dan berkoordinasi dengan orang tua siswa supaya mendapat perhatian khusus di rumah. Sedangkan untuk siswa yang memenuhi harapan, diberikan uji kompetensi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam kegiatan ini adalah 16 siswa MI Haudatul Ulum yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbatas dengan guru pengajar.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diambil berdasarkan hasil pretes kemudian dibandingkan dengan hasil postes siswa yang selanjutnya dilakukan

perbandingan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa yang mengalami keterlambatan kemampuan membaca dan belum bisa membaca dengan baik menggunakan metode AILA. Pada materi dasar, siswa diajak untuk mengingat suku kata awal. Kemudian mengkombinasikan dengan suku kata lainnya.

Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap dan masing-masing tahapan terdiri atas 3 pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terdapat beberapa siswa kelas tinggi yang masih belum bisa membaca dengan lancar (mengalami keterlambatan kemampuan membaca). Hal ini terjadi dimungkinkan karena kurangnya stimulus yang diberikan pada siswa. Setiap anak memiliki kemampuan dan keterampilan yang berbeda, sehingga diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa menyerap materi ajar yang diberikan kepadanya.

Sebagai seorang guru pasti memiliki keinginan siswanya tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan pandai. Untuk mencapai tujuan tersebut, dipilih strategi mengajar yang baik dalam menumbuhkan minat membaca siswa karena semakin tinggi kemampuan membacanya maka semakin tinggi pula peluang siswa untuk berkembang lebih baik.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi dengan orang tua siswa mengenai kondisi anak, mereka memberikan respon positif terhadap penerapan metode AILA untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sebagaimana terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Sosialisasi Metode AILA terhadap orang tua siswa

Kegiatan berikutnya adalah memberikan stimulus metode AILA untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Tahap pertama yaitu memberikan pretes kepada 16 siswa yang telah dikelompokkan sebelumnya dengan tingkatan kelas yang berbeda. Tahap kedua dilanjutkan dengan pemberian pretes menggunakan buku penghubung khusus metode AILA, buku ini terdiri dari 5 jilid yakni jilid 1 sampai 5. Berdasarkan hasil pretes, diperoleh data sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data siswa setelah pretes

No	Nama	Kelas	Jilid AILA
1	Iqbal	1	2
2	Fajar	1	1
3	Lutfi	1	3
4	Husna	2	3
5	Fida	2	2
6	Erfan	2	2
7	Adit	2	3
8	Alfin	2	3
9	Mia	2	4
10	Azam	2	3
11	Mukti	3	2
12	Humai	3	3
13	Lisa	3	2
14	Ridwan	4	2
15	Riyadi	5	2
16	Karimun	6	1

Setelah semua data diperoleh, maka penerapan metode AILA pun dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Setiap jilid dari buku metode AILA memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, dalam buku tersebut berisi huruf-huruf dan gambar yang bisa menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya.



Gambar 2. Buku Penghubung Metode AILA



Gambar 3. Penerapan metode AILA

Tahap ketiga adalah penerapan metode AILA kepada siswa yang diajarkan secara berurutan berdasarkan kemampuan siswa yaitu jilid 1 dan dilanjutkan secara bertahap ke jilid 2 sampai jilid 5. Kesulitan yang dialami siswa pada awal pembelajaran adalah membedakan huruf yang penyebutnya hampir sama, seperti "ka" dan "qa". Selain itu adalah menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat. Namun, melalui latihan yang dilaksanakan terus menerus, minat dan kemampuan membaca siswa semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil postes sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data siswa setelah postes

No	Nama	Kelas	Jilid AILA
1	Iqbal	1	3
2	Fajar	1	2
3	Lutfi	1	4
4	Husna	2	4
5	Fida	2	3
6	Erfan	2	3
7	Adit	2	4
8	Alfin	2	4
9	Mia	2	5
10	Azam	2	4
11	Mukti	3	3
12	Humai	3	4
13	Lisa	3	3
14	Ridwan	4	3
15	Riyadi	5	3
16	Karimun	6	2

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MI Haudatul Ulum Cen-Lecen Pakong, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat dan kemampuan baca siswa setelah diterapkan metode khusus AILA. Melalui sosialisasi, orang tua siswa menjadi antusias dan mendukung kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Mereka mulai memperhatikan kondisi akademik masing-masing anak.

Kegiatan ini masih perlu dilaksanakan secara terus-menerus untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam memilih dan menciptakan metode belajar yang kreatif dan inovatif sehingga siswa mudah memahami ilmu yang disampaikan guru di kelas. Sehingga siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran mestinya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Apabila terdapat siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran, guru semestinya bisa

menggunakan metode yang dapat menarik minat dan kemampuan siswa untuk belajar dengan baik. Sehingga siswa akan merasa senang dan nyaman saat proses kegiatan belajar berlangsung.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Madura dan LPPM yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu kepada Lembaga Pendidikan MI Haaudatul Ulum beserta guru dan orang tua siswa yang telah bersedia menjadi tempat berlangsungnya kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* , 8(1), 47-54.

Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7, 301-320

Meteorologi, B, & Dan K. (2017). Volume 18, Nomor 1-2017. 18(1), 77-83

Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mustikawati. R.(2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta.

Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah. Medan: USU.

Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998. Bimbingan Di Sekolah Dasar. Bandung: Depdikbud.

Tarigan, H. G. 2008. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.